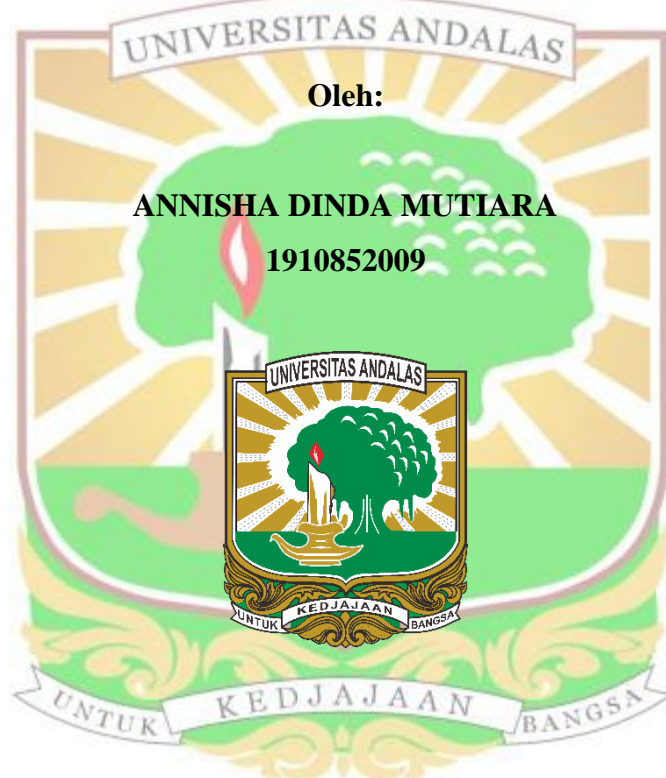


**HUBUNGAN KOREA SELATAN DENGAN TIONGKOK
PASCA *THREE NO's POLICY***

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*



Pembimbing I: Dr. Muhammad Yusra, S.IP, MA

Pembimbing II: Silvi Cory, S.Pd, M,Si

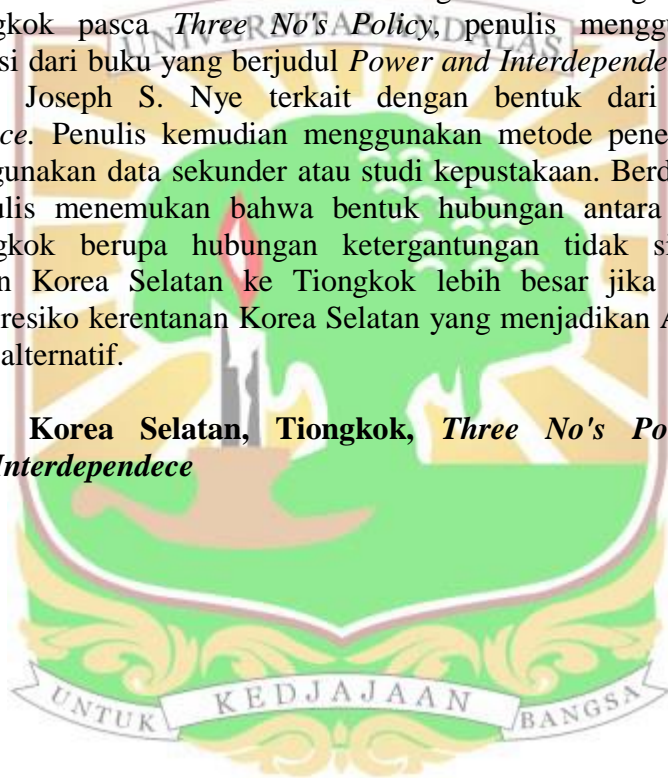
**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan Korea Selatan dengan Tiongkok pasca *Three No's Policy*. Hubungan Korea Selatan dengan Tiongkok mulai memburuk akibat keberadaan *Terminal High Altitude Area Defense* (THAAD) di Korea Selatan. Penempatan THAAD di Korea Selatan dianggap dapat mengancam keamanan Tiongkok. Tiongkok merespon keberadaan THAAD dengan membatasi produk ekspor dari Korea Selatan yang dianggap tidak sesuai standar impor bagi Tiongkok. Selain sanksi ekonomi, Tiongkok juga membatasi aktivitas ekspor kebudayaan seperti *korean wave* ke Tiongkok. Kemudian, Tiongkok juga memberikan larangan untuk berwisata ke Korea Selatan sebagai respon dari keberadaan THAAD. Masyarakat juga turut bereaksi atas keberadaan THAAD yang memicu demonstrasi atas keberadaan THAAD di Seongju yang merupakan lahan milik Lotte Mart. Dalam menganalisa hubungan Korea Selatan dengan Tiongkok pasca *Three No's Policy*, penulis menggunakan konsep Interdependensi dari buku yang berjudul *Power and Interdependence* oleh Robert Keohane dan Joseph S. Nye terkait dengan bentuk dari *Assymetrical Interdependence*. Penulis kemudian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder atau studi kepustakaan. Berdasarkan konsep tersebut, penulis menemukan bahwa bentuk hubungan antara Korea Selatan dengan Tiongkok berupa hubungan ketergantungan tidak simetris dimana ketergantungan Korea Selatan ke Tiongkok lebih besar jika dilihat melalui kepekaan dan resiko kerentanan Korea Selatan yang menjadikan Amerika Serikat sebagai solusi alternatif.

Kata Kunci: Korea Selatan, Tiongkok, *Three No's Policy*, THAAD, *Assymetrical Interdependence*



ABSTRACT

*This study aims to analyze the relationship between South Korea and China after the Three No's Policy. Relations between South Korea and China began to deteriorate due to the deployment of the Terminal High Altitude Area Defense (THAAD) in South Korea. The deployment of THAAD in South Korea is considered a threat to China's security. China responded to the existence of THAAD by limiting export products from South Korea which were considered not in accordance with import standards for China. Apart from economic sanctions, China has also restricted cultural export activities such as the Korean wave to China. Then, China also banned travel to South Korea in response to the presence of THAAD. The community is also disputing over the existence of THAAD which sparked a demonstration over the existence of THAAD in Seongju which is land owned by Lotte Mart. In analyzing the relationship between South Korea and China after the Three No's Policy, the author uses the concept of Interdependence from a book entitled *Power and Interdependence* by Robert Keohane and Joseph S. Nye related to the form of Asymmetrical Interdependence. The author then uses descriptive research methods using secondary data or literature studies. Based on this concept, the authors found that the form of the relationship between South Korea and China is in the form of an asymmetrical dependency relationship where South Korea's dependence on China is greater when viewed through South Korea's sensitivities and vulnerabilities which make the United States as an alternative solution.*

Keywords: *South Korea, China, Three No's Policy, THAAD, Assymetrical Interdependence*

